

PELAJARAN  
**2**

## **Datanglah kepada Allah dalam Cara yang Tepat Bila Saudara Berdoa**

- Apakah cara yang tepat itu?
- Dengan sikap yang bagaimana?
- Di mana?
- Dengan sikap badan yang bagaimana?
- Dengan pola apa?

**Pelajaran ini akan menolong saudara . . .**

- Datang kepada Allah atas dasar yang tepat dan dengan sikap yang benar.
- Mengikuti ajaran Alkitab tentang bagaimana, bilamana, dan di mana saudara harus berdoa.

---

### **APAKAH CARA YANG TEPAT ITU?**

---

Ada yang bertanya, “Apakah cara kita berdoa itu merupakan soal yang penting? Bukankah semua agama menuju kepada Allah?” Yesus mengatakan,

**Yohanes 14:6.** “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.”

Jadi kita datang kepada Bapa melalui Yesus dengan berdasarkan apa yang telah dilakukannya bagi kita. Kita berdoa demi nama Yesus, datang dengan janji-janjinya sebagai-

mana kita menunjukkan cek di Bank Surga. Perhitungan bankNya tidak pernah melebihi kreditNya. Dan Yesus sendiri berada di sana untuk menepati janjiNya, untuk menyatakan bahwa kita diberi hak untuk mengambil uang dari rekening bankNya. Yesus mengatakan kepada orang yang percaya kepadaNya:

**Yohanes 14:13.** “Dan apa juga yang kamu minta dalam namaKu, Aku akan melakukannya supaya Bapa dipermulikan di dalam Anak.”

**Ibrani 10:19.** “Jadi saudara-saudara, oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus.”

**Ibrani 4:14-16.** “Karena kita sekarang mempunyai Imam Besar Agung, yang telah melintasi semua langit, yaitu Yesus, Anak Allah, baiklah kita teguh berpegang pada pengakuan iman kita. Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah Imam Besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa. Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya.”



---

### Yang Harus Saudara Kerjakan

Tuliskanlah jawaban pertanyaan-pertanyaan ini dalam buku catatan saudara. Cocokkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang ada pada halaman 34.

**1** Yang mana dari antara jawaban-jawaban di bawah ini yang saudara maksudkan bila saudara berdoa dengan kata-kata *dalam nama Yesus?*

- .....a) Saya minta bukan karena kebaikan diri saya sendiri, tetapi karena apa yang telah dilakukan oleh Yesus bagi saya, yang menjadikan saya anak Tuhan.
- .....b) Saya datang untuk meminta apa yang telah dijanjikan oleh Yesus kepada saya.
- .....c) Saya milik Yesus dan minta agar Dia menolong saya.
- .....d) Inilah yang akan diminta oleh Yesus, yang akan memajukan pekerjaannya, yang akan menyenangkan Dia, dan karenanya saya memintanya demi nama Yesus, demi kepentingannya.
- .....e) Yesus, sebagai Imam Besar saya, tolong mintakan ini kepada Bapa demi namaMu.
- .....f) Saya sebenarnya tidak memikirkan arti perkataan itu, saya hanya memakainya karena sudah biasa.
- .....g) Kata-kata itu bagaikan mantra dan dengan mengucapkannya doa kita akan terkabul.
- .....h) Saya berdoa dengan cara ini karena Yesus mengajarkannya kepada kita. Saya sebenarnya tidak mengerti artinya.

**2** Ayat Alkitab manakah yang saudara gunakan untuk menunjukkan bahwa cara satu-satunya untuk menghampiri Allah adalah melalui Yesus?

**3** Menurut Ibrani 4:14-16, apa yang dilakukan oleh Yesus di sorga sekarang ini bagi kita?

---

**DENGAN SIKAP YANG BAGAIMANA?**

---

**Hormat, sukacita, rasa syukur, dengan percaya**

Bila memikirkan siapa Allah itu dan memikirkan kebaikanNya, kasih, serta kuasaNya, maka lebih mudah bagi kita untuk datang kepadaNya dengan sikap yang benar. Kita datang dengan rasa hormat dan patuh kepada Tuhan dan Pencipta kita, siap untuk melakukan apa yang diperintahkanNya kepada kita. Kita datang kepada Bapa kita dengan sukacita, rasa syukur, dan penuh percaya. Kita tahu Allah akan mendengar dan menjawab doa kita karena Dia mengasihi kita dan karena Dia berjanji akan memberikan apa yang kita perlukan. Yesus telah berkata kepada kita mengenai doa,

**Lukas 11:9.** “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.”

Apabila kita telah berdoa dengan sungguh-sungguh dan telah mendengar Allah berbicara kepada kita atau telah melihat jawabanNya, maka dengan demikian kita belajar dari pengalaman bahwa Dia mendengar dan menjawab doa. Hal ini menguatkan iman kita. Kadang-kadang kita harus menunggu dengan sabar, tetapi kita dapat percaya dan bersyukur kepada Allah bagi jawaban yang akan datang.

Juga ingatlah, bahwa Allah tidak pilih kasih. Dia mengasihi setiap orang dan menyambut kita semua. Rasul Petrus mengetahui hal ini dari pengalamannya dan ia mengatakan,

**Kisah para Rasul 10:34-35.** “Sesungguhnya aku telah mengerti, bahwa Allah tidak membedakan orang. Setiap orang dari bangsa manapun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepadaNya.”

### **Rendah Diri dan Pertobatan**

Pernah Yesus bercerita tentang dua orang untuk memberi gambaran tentang sikap yang benar dan yang salah pada saat berdoa.

**Lukas 18:10-14.** “Ada dua orang pergi ke Bait Allah untuk berdoa; yang seorang adalah Farisi dan yang lain pemungut cukai. Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam hatinya begini: Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepadaMu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezina dan bukan juga seperti pemungut cukai ini; aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari penghasilanku. Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadahkan ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata: Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini. Aku berkata kepadamu: Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu tidak.”

Kesombongan dan bersikap mengeritik orang lain merupakan dosa. Dan dosa memisahkan kita dari hadirat dan berkat Allah. Orang Farisi itu menutup pintu di depan dirinya sendiri. Tetapi pertobatan (yaitu menyesal akan kesalahan yang kita lakukan dan ingin berhenti melakukan perbuatan yang salah) membuka pintu bagi kita untuk menerima pengampunan dan berkat Allah. Rendah hati adalah kebalikan dari kesombongan. Pemungut cukai itu tahu bahwa dia seorang berdosa dan ia mengakuinya. Dia tahu bahwa dia tidak layak menerima berkat Allah (tak seorangpun di antara kita yang layak!), tetapi dia datang memohon belas kasihan. Dan Allah mengampuni dia.

### Mengampuni dan Mengasihi Orang Lain

Kebencian, dendam dan ketidaksediaan untuk mengampuni orang yang bersalah kepada kita akan menutup pintu antara kita dengan Allah. Yesus mengatakan,

**Matius 6:14-15.** “Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.”

Apabila kita bersalah kepada orang lain, maka Yesus mengajarkan kepada kita untuk membereskannya, yaitu dengan minta pengampunan. Kita harus ingat agar selalu memperlakukan orang lain dengan kasih dan kebaikan di dalam rumah tangga kita, di tempat pekerjaan, atau di manapun kita berada. Sikap yang kasar menghalangi doa.

**Matius 5:23,24.** “Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, tinggalkanlah persembahan di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahan itu.”

Estela, seorang guru wanita yang masih muda dari Peru, sedang berdoa kepada Allah memohon supaya dipenuhi dengan Roh Kudus. Sementara dia berdoa, Allah mengingatkan dia akan dendamnya terhadap seseorang. “Tuhan,” katanya, “saya mengampuninya. Ampunilah saya karena merasa dendam terhadap dia. Besok saya akan menulis surat dan minta agar dia mengampuni saya.” Segera rasa kesukacitaan dan kedamaian memenuhi Estela dan dia memuji Allah ketika Dia menjawab doanya dan memenuhinya dengan RohNya.

### **Ketulusan dan Kesungguhan**

Bersungguh-sungguhlah dengan apa yang saudara ucapkan pada saat saudara berdoa. Kita terlampau sering mengucapkan doa tanpa memikirkan apa yang kita ucapkan. Banyak yang dikatakan oleh Yesus mengenai hal ini.



---

---

### **Yang Harus Saudara Kerjakan**

**4** Berilah tanda X di samping sikap-sikap yang akan saudara usahakan di dalam doa. Bicarakan semua itu dengan Tuhan.

.... Sukacita	.... Ketulusan	.... Kesombongan
.... Hal mendengarkan	.... Kesungguhan	.... Pujian
.... Rasa bersyukur	.... Pertobatan	.... Kasih
.... Pengampunan	.... Keyakinan	.... Rendah hati
.... Ibadat	.... Ketaatan	.... Rasa hormat

---

### **DI MANA?**

---

Pertama, ingatlah bahwa Allah ada di mana-mana; karenanya di manapun kita berada, Allah akan mendengar dan menjawab kita. Namun demikian, kita belajar dari Alkitab bahwa ada tempat-tempat yang khusus untuk berdoa. Gereja kita, seperti halnya Bait Allah di Yerusalem, telah ditahbiskan untuk Allah sebagai rumahNya di mana kita dapat berjumpa dengan Dia. Tempat itu merupakan tempat ibadat yang khusus.

**Markus 11:17.** "Bukankah ada tertulis: RumahKu akan disebut rumah doa bagi segala bangsa?"

Yesus memberitahukan bahwa yang penting bukannya tempat melainkan sikap hati, tetapi Dia juga mengatakan bahwa kita harus berdoa secara pribadi di rumah. Kita mengikuti prinsip ini apabila kita berdoa sendiri di rumah. Kita mengikuti prinsip itu juga apabila kita berdoa di dalam hati, tetapi baik juga bila mempunyai tempat tertentu di mana kita dapat sendirian secara tetap bersama Allah. Di situ kita dapat berpikir dan mendengarkan dengan tenang akan suara Allah apabila kita berdoa.

**Matius 6:6.** “Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.”

Allah menunjukkan dalam FirmanNya bahwa kita juga harus berdoa bersama-sama dengan orang lain. Saudara dapat melakukan hal ini dengan seorang teman yang mau menjadi sekutu doa saudara. Jika mungkin saudara dapat berdoa bersama dengan keluarga saudara. Di banyak tempat persekutuan doa mengadakan pertemuan di rumah-rumah atau tempat-tempat yang cocok. Kita membaca tentang persekutuan doa yang demikian itu di kitab Kisah para Rasul, yaitu sebuah persekutuan doa wanita yang berkumpul di dekat sungai. Dan ternyata saudara mempunyai kesempatan khusus untuk beribadat kepada Allah bersama dengan lain orang, pada waktu saudara berhimpun dengan orang-orang percaya lainnya di dalam rumah Allah.

BERDOA

{  
Sendiri  
Dengan Seorang Teman  
Dengan Keluarga Saudara  
Dengan Kelompok Doa  
Dengan Jemaat  
Di Manapun Saudara Berada





### Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5** Apakah saudara mempunyai suatu tempat, di mana saudara dapat berdoa seorang diri? Di mana? Tulislah di dalam buku catatan saudara faedah apa yang saudara dapat bila berdoa sendirian.
- 6** Buatlah sebuah daftar tentang berbagai macam tempat di mana saudara pernah berdoa atau bermaksud akan berdoa di situ.

---

### DENGAN SIKAP BADAN YANG BAGAIMANA?

---

Kita sering membaca dalam Alkitab tentang orang-orang yang berdoa sambil berdiri, dengan penuh rasa hormat dan hikmat. Kadang-kadang mereka bersujud seperti yang akan dilakukannya di hadapan seorang raja untuk menunjukkan rasa hormat, kepatuhan dan kesediaan mereka untuk menaati perintahnya. Pemazmur berbicara tentang berdoa di tempat tidur pada malam hari. Kita membaca bahwa Daud “duduk di hadapan Tuhan” dan keseratus duapuluh orang percaya juga sedang duduk ketika Roh Kudus memenuhi mereka pada hari Pentakosta. Apabila kita berdoa untuk waktu yang lama, maka perasaan enak dan senang itu sangatlah penting, supaya pikirannya tertuju kepada Allah saja dan bukan kepada keadaan kita yang tidak menyenangkan itu. Kadang-kadang kita perlu juga berdiri dan berjalan hilir mudik agar tidak mengantuk sementara kita berdoa.

Ada orang yang berdoa dengan mata tertutup supaya tidak melihat hal-hal yang akan mengalihkan perhatian mereka dari Allah. Ada yang menengadah ke langit ketika berdoa se-

perti halnya Yesus. Kadang-kadang kita menundukkan kepala, melipat tangan dalam sikap ibadat dan permohonan yang sungguh-sungguh. Kadang-kadang kita memegang tangan orang yang berdoa bersama-sama dengan kita untuk bersatu di dalam doa. Kadang-kadang seperti halnya orang-orang di zaman Alkitab, kita mengangkat tangan untuk memuji Allah atau mengulurkan tangan dengan sikap memohon seakan-akan hendak menerima jawabannya. Dalam nama Yesus kita dapat menumpangkan tangan kita ke atas orang yang kita doakan, sambil percaya bahwa Dia akan memakai kita sebagai tanganNya untuk menyembuhkan atau menguatkan orang itu atau mengasingkan dia untuk sesuatu pekerjaan khusus.

**Mazmur 95:6.** Masuklah, marilah kita sujud menyembah, berlutut di hadapan Tuhan yang menjadikan kita.

**Mazmur 134:2.** Angkatlah tanganmu ke tempat kudus dan pujilah Tuhan!




---

### Yang Harus Saudara Kerjakan

**7** Dari contoh-contoh yang terdapat di dalam Alkitab, mana yang lebih penting ketika berdoa, sikap badan atau sikap hati?

**8** Tulislah tiga sikap badan untuk berdoa. Yang mana yang paling saudara gemari? Mengapa?

---

### DENGAN POLA APA?

---

Yesus telah memberikan kepada kita pola yang terbaik untuk doa kita. Selain dari pada itu Ia juga memberi ajaran yang baik sekali mengenai doa. Pola doa yang diberikanNya

itu kita sebut "Doa Bapa Kami." Kita menggunakannya dalam dua cara: 1) sebagai doa yang kita hafalkan dan ucapkan, dan 2) sebagai pola untuk doa-doa yang lain.

**Matius 6:9-13.** "Karena itu berdoalah demikian:

Bapa kami yang di sorga,

Dikuduskanlah namaMu,

datanglah KerajaanMu,

jadilah kehendakMu

di bumi seperti di sorga.

Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya

dan ampunilah kami akan kesalahan kami,

seperti kami juga mengampuni orang

yang bersalah kepada kami;

dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan,

tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat."

Mungkin saudara biasanya memakai terjemahan lain untuk doa ini. Saya sendiri lebih menyukai terjemahan yang berakhir dengan kalimat yang terdapat di beberapa naskah yang kuno, tetapi yang tidak terdapat pada naskah yang lainnya, "Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin." Dengan cara demikian kita memulai dan menutup doa kita dengan suatu pengakuan siapakah Allah itu dan selain dari pada itu dengan harapan menantikan saat di mana Dia akan mendirikan pemerintahNya yang sempurna di atas bumi. Amin berarti "jadilah demikian."

Dalam doa yang indah ini Yesus menyuruh kita berdoa, "Bapa kami yang di sorga." Kepada Allah kita berdoa. Kita datang dengan penuh percaya, sebagai anak-anakNya, untuk membicarakan keperluan kita. Kita datang dengan penuh rasa hormat, dengan berdoa agar namaNya dikuduskan (dihormati) -- agar kita dan orang lain menghormati Dia.

Salah satu hal yang terpenting, yang perlu kita doakan ialah agar kehendak Allah yang jadi, agar Dia akan melakukan apa yang terbaik menurut pandanganNya. Ketika kita membiarkan Dia menuntun kita dalam doa, Dia akan mencamkan ke dalam pikiran kita apa yang harus kita doakan dan apa yang ingin dilakukanNya. Kita bekerja sama dengan Dia, ketika kita berdoa menurut kehendakNya untuk hal-hal yang terbaik bagi keluarga dan bangsa kita serta gereja Tuhan Yesus Kristus.

Bapa yang di surga itu mengasihi kita dan ingin memberikan apa yang kita perlukan setiap hari — pekerjaan untuk mendapat nafkah, kekuatan dan kesehatan untuk bekerja, kebijaksanaan, hubungan yang baik, perumahan, pakaian — Dia menyuruh kita meminta hal-hal itu.

Kita harus berdoa kepada Allah untuk mengampuni segala kesalahan kita. Ini mencakup perasaan benci atau tidak senang terhadap orang lain. Itu juga berarti bahwa kita harus berhenti berbuat yang salah. Ketika kita memohon agar Allah mengampuni dosa dan kegagalan kita, maka bersamaan dengan itu pula kita memohon pertolonganNya agar kita dapat melakukan yang benar.

Kita berdoa kepada Allah agar Dia menuntun dan menolong kita, agar kita jangan menyerah kepada pencobaan. Kita mohon perlindunganNya terhadap kuasa Iblis, si penggoda, si jahat, musuh Allah dan musuh jiwa kita. Ini bisa mencakup juga kelepasan dari serangannya, keragu-raguan, rasa takut, sikap-sikap yang salah, penyakit, ketawaran hati, apa saja yang akan menghalangi kita untuk melakukan kehendak Allah.

Kita menutup doa kita dengan mengingat bahwa Allah yang menguasai segala sesuatu. Dialah yang akan memberikan kemenangan. KuasaNya cukup bagi segala keperluan kita. Dan suatu hari kelak kita akan melihat Dia dan tinggal bersama dengan Dia sampai selama-lamanya di dalam KerajaanNya yang sempurna. Dialah yang mempunyai kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin!




## Yang Harus Saudara Kerjakan

**9** Bacalah Doa Bapa Kami kalimat demi kalimat, sambil memikirkan apa arti setiap kalimat itu dan berbicaralah dengan Allah tentang sangkut pautnya dengan kehidupan saudara.

**10** Sekarang berdoalah dengan memakai tiap baris dari Doa Bapa Kami itu sebagai pola doa saudara. Mulailah doa saudara seperti ini: Bapaku yang berada di sorga, kiranya aku memuliakan namaMu sepanjang hari ini dalam segala sesuatu yang kula-kukan. Kiranya orang lain melihat kasihMu di dalam diriku sehingga mereka ingin mengenal dan hidup bagi Tuhan juga . . . dsb.

**11** Apabila saudara belum tahu Doa Bapa Kami di luar kepala, hafalkanlah doa itu sekarang. Jikalau jemaat di gereja saudara biasa mengucapkan doa itu bersama-sama, hafalkanlah versi yang dipakai di gereja saudara.

- Cocokkan jawaban saudara.
- Apabila saudara mempelajari pelajaran ini dengan LKTI, isilah catatan siswa untuk bagian pelajaran 2. Jika perlu, carilah kembali jawabannya dalam buku saudara. Kirimkan bagian pertama catatan siswa saudara kepada kantor LKTI di wilayah saudara.



---

**Cocokkan Jawaban Saudara**

1. Jawaban a) sampai dengan e) semuanya baik. Sebaiknya saudara membacanya lagi dan memikirkannya ketika saudara berdoa dalam nama Yesus. Saya takut, kalau-kalau seringkali kita memberi jawaban, f), g), atau h). Tentu saja g) salah sama sekali.
2. Yohanes 14:6.
3. Melayani sebagai Imam Besar kita. Sehingga kita dapat datang kepadaNya dengan semua masalah kita dan Dia akan berdoa bagi kita.
4. Jawaban saudara sendiri. Mungkin saudara ingin mengusahakan semuanya kecuali kesombongan. Saya merasa pelajaran-pelajaran ini akan menolong saudara untuk melakukannya. Apabila kita menyadari kelemahan-kelemahan kita sendiri, maka kita akan terdorong untuk menerima kekuatan yang ingin diberikan oleh Tuhan kepada kita.
5. Saya harap saudara mempunyai tempat atau dapat mencari sebuah tempat. Mungkin saudara menjawab bila berdoa sendirian saudara merasa lebih mudah memusatkan pikiran kepada Tuhan dan berbicara terus terang kepadaNya.
6. Daftar saudara mungkin mencakup beberapa hal ini: di rumah, dengan keluarga, pada waktu makan, di tempat pekerjaan, di jalan ketika pergi atau pulang dari pekerjaan, di dalam hutan, di sekolah, di rumah seorang sahabat, dalam persekutuan doa, sedang berbicara lewat telepon, di gereja atau di manapun saudara berada.
7. Sikap hatinya.
8. Berdiri, berlutut, duduk. Mana yang saudara sukai.
- 9-11. Saya harap saudara menerima berkat ketika mengerjakan hal ini.